

**ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
KECAMATAN LALONGGASUMEE TO KABUPATEN KONAW E**

DESRIANA RAMADHANI

Program Studi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil tangkapan (pendapatan) nelayan yang menggunakan alat teknologi dan yang menggunakan alat tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, apakah sudah optimal atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan alat teknologi tangkapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat teknologi membawa dampak yang baik, yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan bagi penggunanya karena penghasilan yang di dapatkan cukup besar, tetapi untuk di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe belum sepenuhnya bisa dikatakan sejahtera karena mayoritas para nelayannya masih menggunakan alat tradisional, sehingga menyebabkan penghasilan yang di dapatkan sangat kecil dan juga kurangnya keterampilan untuk mengembangkan usaha lain, sehingga sulit untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan alat teknologi yang digunakan nelayan sejalan dengan keempat prinsip Islam, tetapi untuk prinsip khalifah (penjaga) belum sepenuhnya optimal. Karena adanya efek dari perusahaan dan kapal pengangkut batu bara, yang membuat lingkungan laut menjadi terkontaminasi. Sehingga dapat disimpulkan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di Kecamatan Lalonggasumeeto yakni hanya prinsip tauhid (kesatuan, prinsip mizan (keseimbangan) dan prinsip fitrah (alam).

Kata Kunci: Analisis, Teknologi Penangkapan Ikan, Kesejahteraan Masyarakat

1. Pendahuluan

Potensi sumber daya laut dan pesisir di Indonesia sangat besar. Keanekaragaman hayati pesisir yang beragam, termasuk terumbu karang, rumput laut, rawa bakau, ikan yang berlimpah, dan sumber daya tak terbarukan seperti minyak bumi dan bahan tambang lainnya, menjadi indikator kekayaan alam Indonesia. Dengan panjang garis pantai 95.181 km dan luas perairan 5,8 juta km², Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya merupakan perairan laut, termasuk laut lepas, laut dalam, teluk, dan selat.

Besarnya potensi kelautan ternyata tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Masalah yang terlihat pada kondisi sosial ekonomi nelayan kita sangat jauh berbeda dengan potensi sumber daya alamnya. Dalam kenyataannya kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Pada hakikatnya masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang miskin. Secara faktual ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat nelayan, yaitu faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah disebabkan karena variasi musim penangkapan ikan dan kesenjangan dalam struktur ekonomi antara pengguna teknologi serta pengguna tradisional. Sementara faktor non alamiah berhubungan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang terbatas, kurangnya pengetahuan dan keahlian di kalangan nelayan kecil, tidak adanya perlindungan sosial tenaga kerja, dan

buruknya kontrol jaringan pemasaran hasil tangkapan.

Nelayan kecil yang menggunakan peralatan sederhana dapat dijumpai di Kecamatan Lalonggasumeeto yang bergerak di bidang perikanan tangkap. Di Kecamatan Lalonggasumeeto, mayoritas nelayannya masih menggunakan jaring, pukot, dan rawai dengan ukuran yang bervariasi tergantung musim penangkapan. Tingkat kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh pendapatannya. Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil kerja mereka, yang tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain modal, musim, iklim, produktivitas peralatan, tempat menangkap ikan, harga ikan, dan jumlah ikan yang ditangkap (Ariana, 2016).

Di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, misalnya di mana sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan turun-temurun sebagai nelayan, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keberadaannya yang terus berlanjut menunjukkan betapa banyak orang di sana yang mengandalkan hasil tangkapan mereka untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Untuk mencapai hasil yang signifikan, mereka rela bekerja dari jam tiga pagi hingga jam dua atau lima sore.

Menurut studi pendahuluan, teknologi membuat proses pembuatan menjadi lebih efektif dan efisien, dan berdampak pada tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe untuk memberikan hasil yang lebih berkualitas. Namun, hal ini akan sulit dilakukan tanpa penggunaan teknologi

mutakhir. Penggunaan teknologi yang lebih canggih oleh nelayan akan meningkatkan produksi dan pendapatan mereka secara keseluruhan. Selain itu, teknologi ini juga memudahkan nelayan dalam melakukan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain dan mempersingkat proses penangkapan ikan.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan alat teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasionalnya (Nurhidayah et al., 2020).

Indrawan Tobarasi dan Rahmanuddin Tomalili melakukan penelitian berjudul "Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe" pada tahun 2019 yang mengkaji analisis berbagai kebijakan perikanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kondisi armada dan peralatan penangkapan ikan, serta terbatasnya modal kerja nelayan untuk mendukung operasi penangkapan ikan dan terbatasnya akses nelayan terhadap jaringan pemasaran hasil tangkapan ikan berdampak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Konawe (Tobarasi & Tomalili, 2019).

Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, dengan menganalisis penggunaan

teknologi penangkapan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dengan menggunakan tiga teori yaitu pemanfaatan teknologi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain membandingkan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan teknik kontemporer dan teknik lama, penelitian ini berusaha memahami bagaimana ekonomi syariah melihat penggunaan alat tangkap modern.

Keberadaan alat penangkapan yang modern tersebut menjadikan masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe dapat menangkap ikan lebih banyak lagi dan waktu yang dihabiskan untuk melaut relatif singkat. Sayangnya, nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto belum sepenuhnya menggunakan teknologi kontemporer.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti termotivasi untuk melanjutkan penelitian dengan judul “ **Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe**”.

2. Landasan Teori Kegunaan

Metode nilai guna utama dan pendekatan nilai guna ordinal adalah dua jenis pendekatan teori nilai guna yang berbeda, menurut Sukirno (1994), seperti yang dilaporkan dalam buku teori ekonomi mikro dasar. Menurut metode nilai guna kardinal, ketika pelanggan menggunakan suatu produk dan merasa senang dengan produk tersebut, tingkat kesenangan mereka dapat diukur secara kuantitatif. Keuntungan atau kesenangan yang diperoleh tidak dapat dikuantifikasi, itulah sebabnya mengapa nilai guna

ordinal ada. Berikut ini adalah indikatornya:

- a. Kualitas produk
- b. Kualitas pelayanan
- c. Emosional
- d. Harga
- e. Biaya (Sadono Sukirno, 2016, h.154)

Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) sebagaimana yang di muat dalam jurnal Ariana, menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun (Ariana, 2016).

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Pratama dkk (2012), sebagaimana dimuat dalam jurnal Arifin dkk menyatakan bahwa Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara

konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Berikut beberapa indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah:

- a. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas
- b. Pendidikan, meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan
- c. Kesehatan, meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita
- d. Pola Konsumsi dan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan)
- e. Ketenagakerjaan, meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak
- f. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan
- g. Sosial Budaya, meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiatan sosial budaya (Arifin et al., 2019).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research),

sehingga metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Data primer dan data sekunder adalah dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari sumber-sumber berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, dalam hal ini adalah masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan para partisipan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber-sumber seperti buku-buku jurnal ilmiah, artikel, makalah, atau internet yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian (Sugiono, 2009). Namun demikian, informasi yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini akan lebih banyak digunakan untuk mengubah kebutuhan data dan keadaan lapangan yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Menurut Miles and Huberman (1984) Para peneliti selanjutnya melakukan analisis data setelah meringkas pengumpulan data. Informasi tersebut kemudian disusun secara logis dan metodis dengan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992, h. 16):

1. Data reduction (reduksi data)

2. Data display (penyajian data)

3. Conclusion drawing/verification

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik.
2. Triangulasi Sumber
3. Triangulasi Waktu.

4. Pembahasan

Perbandingan Hasil Tangkapan Nelayan Yang Menggunakan Alat Teknologi dan Yang Menggunakan Alat Tradisional

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang saya lakukan, terdapat beberapa perbedaan/perbandingan antara pengguna alat teknologi dan pengguna alat tradisional :

1. Masalah Pendidikan di Kecamatan Lalonggasumeeto, untuk pengguna alat teknologi rata-rata anak-anaknya bersekolah hanya sampai kejenjang menengah atas (SMA), sedangkan pengguna alat tradisional rata-rata anak-anaknya masih pada bersekolah baik itu SD, SMP, SMA bahkan ada yang mendapatkan bantuan dana untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi.
2. Masalah Kesehatan di Kecamatan Lalonggasumeeto, untuk pengguna alat teknologi maupun pengguna alat tradisional masing-masing sudah memiliki kartu BPJS. Tetapi ada yang bersifat mandiri dan ada yang mendapatkan bantuan langsung oleh pemerintah, untuk pengguna alat teknologi BPJS-Nya bersifat mandiri, dengan kelas BPJS kelas 2 dan ada yang kelas 3. Sedangkan pengguna alat tradisional BPJS-Nya rata-rata dari pemerintah dengan kelas BPJS yang diberikan rata-rata kelas 3.
3. Masalah Konsumsi di Kecamatan Lalonggasumeeto, sangat berbeda

karena masyarakat yang menggunakan peralatan teknologi mendapatkan penghasilan yang cukup besar, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Sedangkan kebutuhan konsumsi harian masyarakat yang menggunakan peralatan tradisional terkendala karena penghasilan mereka sedikit dan harus membagi uangnya agar tidak terjadi pemborosan.

4. Masalah Perumahan di Kecamatan Lalongasumeeto, Masyarakat nelayan pada umumnya sudah memiliki rumah, namun jenis bangunannya sangat berbeda. Hal ini terutama terjadi pada masyarakat yang menggunakan alat teknologi, yang rumahnya merupakan rumah tipe 45 yang terbuat dari bahan beton dengan kamar-kamar yang sudah jadi dan berlantai keramik. Sementara itu, masyarakat yang menggunakan alat tradisional dapat membangun rumah tipe 36 dengan bahan baku seperti semen, kalsiboard, dan seng yang merupakan bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat yang telah disebutkan di atas, alat teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan atau penghasilan nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe. Hal ini disebabkan karena semakin maju alat teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang dicapai, sehingga nelayan penangkap ikan merasa diuntungkan dengan hasil tangkapan yang setiap hari semakin banyak dan besar. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan atau penghasilan ini berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Tabel berikut ini membandingkan pendapatan bulanan dan tahunan yang dihasilkan oleh pengguna alat teknologi dengan pengguna alat tradisional:

Tabel
Perbandingan Pendapatan Perbulan

No	Nama Nelayan	Pendapatan	
		Pengguna Teknologi	Pengguna Tradisional
1	Ruslan	Rp. 12.600.000	
2	Ihsan	Rp. 37.500.000	
3	Muh Nursan		Rp. 12.500.000
4	Jamil		Rp. 12.500.000
5	Hakim		Rp. 7.000.000
6	Ihsan		Rp. 5.400.000
7	Ardan		Rp. 12.500.000
8	M.Saleh		Rp. 12.500.000
9	Salam		Rp. 12.500.000

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2022

Tabel
Perbandingan Pendapatan Tahunan

No	Nama Nelayan	Pendapatan	
		Pengguna Teknologi	Pengguna Tradisional
1	Ruslan	Rp. 113.400.000	
2	Ihsan	Rp. 337.500.000	
3	Muh Nursan		Rp. 112.500.000
4	Jamil		Rp. 112.500.000
5	Hakim		Rp. 63.000.000
6	Ihsan		Rp. 48.600.000
7	Ardan		Rp. 112.500.000
8	M.Saleh		Rp. 112.500.000
9	Salam		Rp. 112.500.000

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2022

Teknologi memang memiliki pengaruh positif karena dapat meningkatkan pendapatan nelayan, seperti yang terlihat pada grafik di atas yang membandingkan pendapatan bulanan dan tahunan. Pak Ruslan hanya melaut 14 kali setiap bulannya, sama seperti Pak Ihsan, namun hasil tangkapannya cukup besar. Selain itu, Pak Ihsan selalu melaut selama sebulan

penyakit, kecuali hari Jumat atau saat ada halangan lain, namun pendapatan bulanan dan tahunannya cukup signifikan dan dapat mengakomodasi kebutuhan dan keinginan keluarganya. Menurut penelitian Sukirno (2006), yang dipublikasikan dalam jurnal Ariana, pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh anggota masyarakat atas tenaga kerja yang mereka lakukan selama jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Ariana, 2016).

Namun, secara geografis masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe sebagian besar masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti pancing, jaring, pukat, dan lain-lain, untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Metode penangkapan ikan yang digunakan di Kecamatan Lalonggasumeeto masih tergolong penangkapan ikan secara tradisional karena pancing, rawai, pukat, dan jaring masih digunakan oleh para nelayan tanpa bantuan peralatan yang lebih canggih.

Akibatnya, hasil tangkapan ikan sangat terbatas karena hasil tangkapan ikan tidak dapat diprediksi. Selain itu, hasil penjualan ikan harus dibagi-bagi, dan di sisi lain juga harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan dan konsumsi tidak simetris. Akibatnya, bisa jadi setiap nelayan memiliki struktur pendapatan yang berbeda.

Kemiskinan adalah masalah yang umum terjadi pada nelayan. Menurut Khofifah Indar Parawansa, kemiskinan merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap masalah kesejahteraan masyarakat nelayan dalam mengelola sumber daya alam, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan kecil, seperti yang

dinyatakan dalam bukunya "Mengukur Paradigma Menembus Tradisi" yang diterbitkan dalam jurnal Muhammad Sholihin dkk. Kota ini memiliki sumber daya alam yang sedikit, sehingga tidak banyak hasil laut yang dihasilkan. Hal ini merupakan hasil dari terbatasnya sumber daya yang tersedia bagi nelayan. Karena kurangnya pengetahuan, teknologi, dan uang yang tersedia, kemajuan ekonomi mereka juga tidak melaju secepat yang seharusnya (Muhammad sholihin, 2022).

Temuan penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharabah" oleh Sriyono Sriyono, Santi Rahma Dewi, dan Puspita Handayani. Karena penghasilan mereka sangat kecil, nelayan memiliki standar hidup yang sangat rendah. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa uang yang diterima oleh nelayan cukup rendah, sehingga sulit untuk meningkatkan standar hidup mereka. Keterampilan yang dimiliki nelayan juga menjadi masalah karena menghambat mereka untuk memulai usaha lain karena kurangnya dana (Sriyono & Dewi, 2021).

Berdasarkan telaah atas temuan studi tersebut, penelitian penulis menunjukkan bahwa nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe masih kekurangan dana untuk memperbaiki peralatan tangkap karena pendapatan mereka masih relatif kecil. Akibatnya, perkembangan ekonomi mereka juga terbatas. Kecamatan Lalonggasumeeto sendiri tidak dapat sepenuhnya dikategorikan sebagai daerah yang makmur karena sebagian besar nelayan masih menggunakan peralatan tradisional, meskipun pada

kenyataannya, nelayan yang telah menggunakan peralatan teknologi dapat dikatakan berhasil.

Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan Teknologi Alat Tangkapan

Terkait dengan pandangan ekonomi syariah tentang teknologi penangkapan ikan, yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi memberikan manfaat bagi penggunanya. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan responden yang menggunakan alat teknologi yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan mereka merupakan hasil dari penggunaan alat teknologi yang canggih dengan tetap berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak merusak ekosistem laut atau melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam penelitian Nurhidayah (2020), penggunaan teknologi dijelaskan dalam kerangka teori David Ricardo dan Solow, yang memprediksi bahwa produktivitas pekerja akan cenderung meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi akan mempermudah seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan produksi (Nurhidayah et al., 2020). Jadi, penggunaan alat teknologi modern saat ini akan memberikan kemudahan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan nelayan.

Dengan demikian, hal ini tentunya harus ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam, yang memiliki sejumlah elemen atau prinsip, antara lain:

1. Prinsip Tauhid (Kesatuan)

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto menunjukkan

bahwa tidak terdapat sesajen-sesajen yang diturunkan ke laut guna meningkatkan hasil tangkapan mereka. Dan untuk pengguna alat teknologi maupun pengguna alat tradisional masih mengedepankan prinsip tauhid, yang mana ketika pada hari Jum'at semua para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto tidak turun ke laut untuk melakukan penangkapan ikan, semua hanya fokus untuk beribadah (salat Jum'at). Sebagaimana yang terdapat dalam ayat 25 dan 88 di dalam surah Al-Anbiyah dan Al-Qasas.

Q.S. Al-Anbiyah [21]: 25 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي

إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain aku maka sembahlah aku (kemenag:2023:25).

Q.S. Al-Qasas [28]: 88 yang berbunyi :

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Terjemahnya:

Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah)

selain dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan (kemenag:2023:88).

Ayat di atas menunjukkan bahwa hanya Allah SWT yang harus disembah, dan ketika kita bekerja, kita harus selalu mengingat Allah dan memenuhi kewajiban kita sebagai umat muslim, karena keputusan hanyalah milik Allah.

2. Prinsip Khalifah (Penjaga)

Menurut penelitian yang peneliti lakukan, alat teknologi yang digunakan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe tidak merusak terumbu karang atau ekosistem laut karena fungsi utamanya adalah untuk membantu pengguna menemukan kawanan ikan dan menentukan kedalaman suhu air laut. Berbeda dengan penggunaan alat seperti bahan peledak (bom ikan) yang berpotensi membunuh ikan-ikan kecil dan berpotensi merusak terumbu karang.

Nelayan dan penduduk setempat sangat menjaga dan menghormati lingkungan laut, dengan membantu melestarikan lingkungan alam di sekitarnya. Hanya sejak adanya limbah dari perusahaan dan kapal-kapal pengangkut batu bara membuat air laut menjadi tercemar, sehingga ikan-ikan yang dulunya berada di dekat pantai telah berpindah jauh dari pantai. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (kemenag:2023:56).

Ayat diatas mengungkapkan bahwa manusia dipanggil untuk mengatur dan menjaga lingkungan sebagai khalifah di bumi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memperhatikan alam semesta, termasuk lautan, untuk menumbuhkan kemampuan bernalar dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntunan dalam pengelolaannya agar dapat memperoleh manfaat darinya dan senantiasa sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT.

3. Prinsip Mizan (Keseimbangan)

Menurut penelitian yang peneliti lakukan, ternyata pengguna alat teknologi di Kecamatan Lalongasumeeto masih mengedepankan prinsip keseimbangan, yaitu dengan tidak melakukan penangkapan ikan secara sembarangan. Karena alat yang digunakan bisa mendeteksi ukuran ikan yang akan di tangkap, sehingga penangkapan ikan yang mereka lakukan tidak semena-mena. Karena masih mengontrol dari monitor alat teknologi tangkapan yang digunakan tersebut.

Dan menurut pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap para nelayan baik pengguna alat teknologi maupun pengguna alat tradisional, yakni dunia dan akhirat masih selaras, karena secara konsisten mereka selalu melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Bahkan di

lingkungan ini mereka selalu berusaha memberikan kehidupan yang layak bagi istri dan anaknya serta berusaha menyekolahkan anak-anak mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surah Adz-Dzariat ayat 56 dan surah Al-Mulk ayat 3.

Q.S. Adz-Dzariat [51]: 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (kemenag:2023:56).

Q.S. Al-Mulk [67]: 3 Yang berbunyi

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي
خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ
تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Yang Telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka Lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang (kemenag:2023:3).

4. Prinsip Fitrah (Alam)

Dengan memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin, setiap orang memiliki kewajiban sosial. Berdasarkan hasil penelitian saya di Kecamatan Lalonggasumeeto, nelayan sangat menghargai karunia yang telah diberikan Allah SWT

kepada manusia, terlihat dari cara mereka memanfaatkan dan mengeksploitasi manfaat sumber daya alam dengan sebaik-baiknya tanpa melakukan perubahan. Sesuai dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30 dan surah Az-Zukhruf ayat 10 sebagai berikut

Q.S Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي
فَطَّرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الَّذِي بُدِيَ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (kemenag:2023:30).

Q.S. Az-Zukhruf [43]: 10. Sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ
فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap bagimu dan dia menjadikan jalan-jalan diatas bumi untukmu agar kamu mendapat petunjuk (kemenag:2023:10).

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwa semua sumber daya alam yang ada saat ini merupakan anugerah dari Allah SWT yang tak terhingga nilainya yang diberikan kepada manusia. Oleh karena itu, setiap manusia harus pandai mensyukuri anugerah tersebut, dan salah satu caranya adalah dengan beribadah kepada Allah SWT dan menjaga kelestarian alam, bukan malah merusaknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa alat teknologi yang digunakan di Kecamatan Lalonggasumeeto telah sesuai dengan teori ekonomi Islam dan empat prinsip Islam. Namun demikian, konsep khalifah (penjaga) tidak sepenuhnya ideal karena adanya pengaruh limbah perusahaan dan kapal-kapal pengangkut batu bara yang menyebabkan lingkungan maritim terkontaminasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sepanjang penelusuran yang penulis lakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat teknologi dan yang menggunakan alat tradisional, yakni seperti yang kita ketahui bahwa teknologi bisa meningkatkan hasil tangkapan, memudahkan pekerjaan nelayan, mempersingkat waktu penangkapan dan bisa meningkatkan kesejahteraan nelayan. Berbeda hal dengan penggunaan peralatan tradisional

waktu penangkapannya bisa lebih lama dibandingkan dengan teknologi, membutuhkan tenaga yang banyak dan hasil yang didapat pun tidak akan sebanyak yang menggunakan alat teknologi. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa teknologi membawa dampak yang baik, yaitu bisa meningkatkan pendapatan bagi para penggunanya dan bisa meningkatkan kesejahteraan, tetapi untuk di Kecamatan Lalonggasumeeto belum bisa dikatakan sejahtera karna mayoritas para nelayannya masih menggunakan alat tradisional, sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh sangat kecil dan sulit untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Dalam pandangan ekonomi syariah, bahwa alat teknologi yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto merupakan salah satu usaha yang sejalan dengan keempat prinsip Islam yaitu prinsip tauhid (kesatuan), prinsip khalifah (penjaga), prinsip mizan (keseimbangan), dan prinsip fitrah (alam), tetapi untuk prinsip khalifah (penjaga) belum optimal, karena adanya efek dari limbah perusahaan dan kapal pengangkut batu bara. Sehingga membuat air laut menjadi terkontaminasi dan membuat ikan-ikan yang dulunya dekat di bibir pantai, jadi menjauh akibat limbah tersebut. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di Kecamatan Lalonggasumeeto yaitu hanya prinsip tauhid (kesatuan), prinsip mizan (keseimbangan) dan prinsip fitrah (alam).

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh dari objek penelitian terhadap masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto

Kabupaten Konawe, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe agar senantiasa berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam bawah laut yaitu dengan tetap menggunakan alat tangkapan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, menjaga kebersihan lingkungan laut, serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika sedang bekerja (melakukan penangkapan ikan).
2. Kepada pihak pemerintah, seharusnya lebih memperhatikan buru nelayan dalam hal membuka akses kepada mereka akan teknologi alat tangkap ikan yang lebih modern, sehingga kesejahteraan masyarakat nelayan semakin meningkat. Dan juga sebaiknya membuka koperasi yang profesional untuk membantu nelayan yang kekurangan dana untuk mendapatkan akses teknologi alat tangkap ikan tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan mengenai analisis penggunaan teknologi yang bisa mempengaruhi penghasilan nelayan.

Daftar Pustaka

- A. I. Faried, D. P. N. (2018). *Analisis Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 3(3), 31–51.
- Amanda Nurqalbi. (2021). *Teori Nilai Guna (utility)*. Makassar.
- Apriliani. (2020). *Efektivitas Model Pelatihan Kewirausahaan Melalui Training Skill Di Balai Latihan Kerja Dalam Perspektif Maqashid Syariah*. Balai Latihan Kerja Dalam Perspektif Maq. September. Lampung Selatan: 11–46.
- Ariana, R. (2016). *Peningkatan Pendapatan Nelayan Perspektif Bisnis Syariah (Strategi Penjualan Hasil Melaut Pada Masa Pandemi di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)*. 1–23.
- Arifin, D., Harahap, G., & Saleh, K. S. (2019). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)*. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawati, R., & Sutini, S. (2021). *Mengevaluasi Penggunaan Peralatan Bantu dalam Upaya Meningkatkan Hasil Tangkapan Nelayan*. In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 1202-1207).
- Lestari, I. O. I. (2021). *Karakteristik Pendapatan Dan Biaya Operasional*. 1(69), 5–24.
- M. Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Melany, A., & Sari, W. (2017). *Teori Pengambilan Keputusan Karir*.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad sholihin, Hj. Kamaliah R, A. P. A. (2022). *(EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina 44*. 3(2), 44–68.
- Nurfadilla Nur Ali. (2021). *Nilai Guna (utility)*. Makassar.
- Nurhidayah, M., Studi, P., Syariah, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N.

- (2020). *Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Makassar.
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara*. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>
- Sadono Sukirno. (2016). *MikroEkonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyono, S.-, & Dewi, S. R. (2021). *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharabah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 81.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1697>
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Tobarasi, I., & Tomalili, R. (2019). *Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe*. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 2(2).
- Wijaya, L. M., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). *Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85–96.
<http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Wijayanti, L. (2013). *Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan*. *Agriekonomika*, 2(2),